

Pengaruh *Hexagon Fraud Theory* Terhadap Kecurangan Laporan Penjualan Oleh Karyawan Pada PT. Indomarco Prismatama

Oleh:

Moch. Rohiki Santoso Putra¹, Putri Awalina², Moch. Wahyudi³

rohikisantoso20@gmail.com, putriawalina@uniska.ac.id,

mochwahyudi1978@gmail.com

^{1,2,3}Univesitas Islam Kadiri

Abstract

This study aims to determine the effect of the Hexagon Fraud Theory on employee fraudulent sales reports at PT Indomarco Prismatama. This research is quantitative. Data were obtained through primary and secondary data. The population was comprised of PT Indomarco Prismatama employees. A sample of 58 employees was selected using saturated sampling. The analytical techniques used were validity testing, reliability testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing.

The results of the study show that Pressure has a positive and significant effect on fraudulent sales reports with a sig value of $0.002 < 0.05$. Capability has a positive and significant effect on fraudulent sales reports with a sig value of $0.027 < 0.05$. Collusion has a positive and significant effect on fraudulent sales reports with a sig value of $0.002 < 0.05$. Opportunity has a positive and significant effect on fraudulent sales reports with a sig value of $0.021 < 0.05$. Rationalization has a positive and significant effect on fraudulent sales reports with a sig value of $0.000 < 0.05$. Arrogance has a positive and significant effect on fraudulent sales reports with a sig value of $0.009 < 0.05$. Pressure, capability, collusion, opportunity, rationalization and arrogance have a positive and significant effect on fraudulent sales reports with a sig value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Pressure, capability, collusion, opportunity, rationalization and arrogance, sales report

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Hexagon Fraud Theory* terhadap kecurangan laporan penjualan oleh karyawan pada PT Indomarco Prismatama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data penelitian ini diperoleh melalui data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan pada PT Indomarco Prismatama. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 karyawan dengan Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Tehnik analisis yang digunakan yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan penjualan dengan nilai sig $0,002 < 0,05$. *Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan penjualan dengan nilai sig $0,027 < 0,05$. *Collusiaon* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kecurangan laporan penjualan dengan nilai $\text{sig } 0,002 < 0,05$. *Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan penjualan dengan nilai $\text{sig } 0,021 < 0,05$. *Rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan penjualan dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. *Aroganze* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan penjualan dengan nilai $\text{sig } 0,009 < 0,05$. *Pressure, capability, collusion, opportunity, rationalization dan aroganze* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan penjualan dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$.

Kata kunci: *Pressure, capability, collusion, opportunity, rationalization dan aroganze*, Laporan penjualan

PENDAHULUAN

Kecurangan dalam laporan perusahaan, khususnya laporan penjualan, sangatlah sering terjadi dalam dunia bisnis. Laporan keuangan adalah laporan yang dimiliki oleh perusahaan atau entitas yang berisi kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang tentunya juga berisikan oleh laporan penjualan. Laporan penjualan juga dapat diartikan sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen terhadap para *stakeholders* dan *shareholders* perusahaan tersebut (Ratnasari & Solikhah, 2019). Laporan penjualan yang tidak akurat dapat memberikan gambaran yang menyesatkan bagi manajemen, pemegang saham, serta pihak eksternal lainnya. Kecurangan ini tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga dapat merusak reputasi dan keberlangsungan perusahaan.

Laporan penjualan biasanya juga digunakan oleh perusahaan sebagai alat untuk menarik minat investor. Oleh karena itu, perusahaan berusaha semaksimal mungkin untuk menunjukkan kondisi terbaik perusahaannya agar tidak mengecewakan para investor. Namun, pada kenyataannya tidak semua upaya mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan tindak kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial Report*) dengan memanipulasi angka- angka pada pos-pos tertentu yang terdapat pada laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya (Wicaksono & Suryandari, 2021).

Fraud Hexagon ialah suatu teori yang dikemukakan oleh Georgios L.Vousinas ditahun 2019. Teori ini ialah penyempurnaan dari teori-teori sebelumnya yang bisa menerangkan mengapa orang-orang melaksanakan tindakan *fraud*. Pada tahun 1953 Donald R. Cressey menemukan teori kecurangan dengan 3 faktor ataupun dikenal dengan *fraud triangle* yang timbul sebab terdapatnya 3 keadaan yakni tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), serta rasionalisasi (*rationalization*).

Salah satu industri ritel yang hadir di Indonesia adalah PT. Indomarco Prismatama. PT. Indomarco Prismatama hadir dengan minimarket modern yang dikenal dengan nama Indomaret. PT. Indomarco Prismatama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang retail yaitu Indomaret. Alamat kantor cabang PT. Indomarco Prismatama berada di Jalan Raya Janti, Kec. Jogoroto, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Ramainya pengunjung akan berdampak pada banyaknya transaksi penjualan dan penerimaan kas. Hal ini mengharuskan pihak manajemen

memperhatikan sistem yang berjalan dalam penjualan, laporan penjualan dan penerimaan kas, sehingga tidak terjadi kesalahan dan kecurangan dalam pelaporan pendapatan perusahaan.

Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Hexagon Fraud Theory* terhadap Kecurangan Laporan Penjualan oleh Karyawan pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Jombang”**. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika perilaku kecurangan, deteksi dini serta rekomendasi yang relevan bagi manajemen PT. Indomarco Prismatama mengenai isu ini.

LANDASAN TEORI

Hexagon Fraud Theory

Fraud Hexagon Theory yang dikemukakan oleh Vousinas (2019) dari National Technical University of Athens merupakan turunan dari Pentecostal Theory (SCORE) yang meliputi *Stimulus*, *Capability*, *Opportunity*, *Rationalization*, dan *Ego*. Dengan demikian, Vousinas (2019) memperbarui dan menyempurnakan teori tersebut dengan menambahkan *collusion*, yang kemudian menjadi SCORE. *Pressure* (tekanan) menjadi salah satu faktor seseorang melakukan kecurangan.

Kecurangan Laporan Penjualan

Menurut Mulyadi (2016) Laporan penjualan adalah laporan yang digunakan untuk mencatat hasil penjualan barang atau jasa dalam suatu periode tertentu yang berfungsi sebagai dasar dalam mengevaluasi kinerja penjualan. Sedangkan menurut Hansen & Mowen (2009) Laporan penjualan merupakan bagian dari laporan akuntansi manajerial yang menyajikan informasi tentang volume penjualan, pendapatan, dan biaya penjualan guna mendukung proses pengambilan keputusan.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh *Hexagon Fraud Theory* berupa *pressure*, *cqpability*, *collusion*, *opportunity*, *rationalization*, dan *arrogance* terhadap Kecurangan Laporan penjualan oleh Karyawan pada PT. Indomarco Prismatama.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah pada PT. Indomarco Prismatama. Untuk objek yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu pada 10 toko Indomaret area Pare, tepatnya pada toko :

1. TXS5 Kusuma Bangsa
2. T1JU Gadungan
3. FC3Y Raya Pare
4. FL4F Taman Kilisuci
5. F476 Pare 2
6. FNHG Cokroaminoto Pare
7. FY6Q Letjen Sutoyo 114

8. FCXZ Harinjing, FFVR Soekarno Hatta Bendo
9. F4F9 Minggiran
10. FAKV Dr. Wahidin Pare..

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan survey.

Teknik Analisis

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (dalam penelitian kuantitatif). Analisis kualitas data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dalam penelitian ini digunakan menggunakan beberapa alat analisis, yaitu analisis Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji t, Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	No Item	Signifikansi	Keterangan
<i>Pressure (X1)</i>	X1.1	0,000	Valid
	X1.2	0,000	Valid
	X1.3	0,000	Valid
	X1.4	0,000	Valid
<i>Capability (X2)</i>	X2.1	0,000	Valid
	X2.2	0,000	Valid
<i>Collusion (X3)</i>	X3.1	0,000	Valid
	X3.2	0,000	Valid
<i>Opportunity (X4)</i>	X4.1	0,000	Valid
	X4.2	0,000	Valid
	X4.3	0,000	Valid
	X4.4	0,000	Valid
<i>Rationalization (X5)</i>	X5.1	0,000	Valid
	X5.2	0,000	Valid
<i>Arrogance (X6)</i>	X6.1	0,000	Valid
	X6.2	0,000	Valid
	X6.3	0,000	Valid
	X6.4	0,000	Valid
	X6.5	0,000	Valid
	X6.6	0,000	Valid
Kecurangan laporan penjualan (Y)	Y1	0,000	Valid
	Y2	0,000	Valid
	Y3	0,000	Valid

	Y4	0,000	Valid
--	----	-------	-------

Sumber : data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa hasil uji validitas pada semua item variabel pertanyaan memperoleh nilai taraf signifikansi $< 0,05$. Sehingga semua item pertanyaan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas melihat handal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan handal atau reliable.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil	Keterangan
<i>Pressure (X1)</i>	>0,60	0,783	Reliabel
<i>Capability (X2)</i>		0,755	Reliabel
<i>Collusion (X3)</i>		0,745	Reliabel
<i>Opportunity (X4)</i>		0,751	Reliabel
<i>Rationalization (X5)</i>		0,701	Reliabel
<i>Arrogance (X6)</i>		0,719	Reliabel
Kecurangan laporan keuangan (Y)		0,799	Reliabel

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas menunjukan bahwa semua variabel memperoleh nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar yaitu diatas 0,70 sehingga dapat dikatakan semua konsep yang mengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal, jika signifikansi $< 0,05$.

Tabel 3
Uji Normalitas
Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig	Keterangan
<i>Pressure, capability, opportunity, rationalization, arrogance, collusion</i>	0.200 > 0.05	Normal

Sumber: Data diolah SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan *Asymp. Sig* untuk semua variabel nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga menunjukan bahwa data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai *tolerance* = 0.10 sama dengan tingkat kolinearitas 0.95.

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinearitas			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>pressure</i>	0,251	3,989	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>capability</i>	0,207	4,838	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>opportunity</i>	0,234	4,276	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>rationalization</i>	0,181	5,513	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>arrogance</i>	0,314	4,198	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>collusion</i>	0,291	5,231	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah SPSS 25.0

Tabel diatas menjelaskan bahwa model regresi antar variabel *dependent* tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi multikolinearitas pada semua variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan memiliki nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10,0 dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinearitas hal ini berarti antar variabel *independent* tidak terjadi korelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah modal regresi, terjadi ketidaksamaan variasi antara residual satu dengan yang lain

Tabel 5

Hasil Uji Heterokedastisitas			
Variabel	Sig.	Standar Heteroskedastisitas	Keterangan
<i>pressure</i>	.206	>0,05	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>capability</i>	.089		
<i>opportunity</i>	.589		
<i>rationalization</i>	.257		
<i>arrogance</i>	.457		
<i>collusion</i>	.334		

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi atau sig.(2-tailed) semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah masing-masing independent berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen apabila variabel dependen tersebut mengalami perubahan.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda,
Koefisien Determinasi, Uji t, dan Uji f

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig	F	Sig
Konstanta	1,757			119,543	0,000
<i>pressure</i>	0,272	3,249	0,002	<i>R Square</i> 0,840	
<i>capability</i>	0,192	2,249	0,027		
<i>opportunity</i>	0,265	3,131	0,002		
<i>rationalization</i>	0,197	2,357	0,021		
<i>arrogance</i>	0,098	3,211	0,000		
<i>collusion</i>	0,167	2,987	0,009		

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = -1,757 + 0,272X_1 + 0,192X_2 + 0,265X_3 + 0,197X_4 + 0,098X_5 + 0,167X_6$$

Persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa :

Nilai konstanta sebesar (1,757) artinya bila *pressure* (X_1) *capability* (X_2) dan *opportunity* (X_3), *rationalization* (X_4), *arrogance* (X_5), *collusion* (X_6) nilainya tetap maka kecurangan laporan penjualan (Y) memiliki nilai sebesar (1,757).

Koefisien regresi *pressure* (X_1) sebesar 0,272 bernilai positif, hal ini berarti jika variabel *pressure* (X_1) bertambah satu satuan maka variabel kecurangan laporan penjualan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,272 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi *opportunity* (X_3), sebesar 0,265 bernilai positif, hal ini berarti jika variabel *opportunity* (X_3), bertambah satu satuan maka variabel kecurangan laporan penjualan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,265 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi *rationalization* (X_4) sebesar 0,197 bernilai positif, hal ini berarti jika variabel *rationalization* (X_4) bertambah satu satuan maka variabel kecurangan laporan penjualan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,197 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi *arrogance* (X_5) sebesar 0,098 bernilai positif, hal ini berarti jika variabel *arrogance* (X_5) bertambah satu satuan maka variabel kecurangan laporan penjualan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,098 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi *collusion* (X_6) sebesar 0,167 bernilai positif, hal ini berarti jika variabel *collusion* (X_6) bertambah satu satuan maka variabel kecurangan laporan penjualan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,167 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Uji t

Hasil perhitungan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau secara individu antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	Signifikansi
<i>pressure</i>	3,249	0,002
<i>capability</i>	2,249	0,027
<i>opportunity</i>	3,131	0,002
<i>rationalization</i>	2,357	0,021
<i>arrogance</i>	3,211	0,000
<i>collusion</i>	2,987	0,009

Sumber Data diolah, 2025

Uji t atau yang dikenal dengan uji parsial merupakan uji untuk mengetahui pengaruh *pressure* (X_1) *capability* (X_2) dan *opportunity* (X_3), *rationalization* (X_4), *arrogance* (X_5), *collusion* (X_6) terhadap kecurangan laporan penjualan (Y).

1. Hasil uji t untuk *pressure* (X_1) hasil t_{hitung} 3,249 dengan nilai sig 0,002 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *pressure* (X_1) terhadap kecurangan laporan penjualan (Y).
2. Hasil uji t untuk *capability* (X_2) hasil t_{hitung} 2,249 dengan nilai sig 0,027 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *capability* (X_2) terhadap kecurangan laporan penjualan (Y).
3. Hasil uji t untuk *opportunity* (X_3) hasil t_{hitung} 3,131 dengan nilai sig 0,002 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *opportunity* (X_3) terhadap kecurangan laporan penjualan (Y).
4. Hasil uji t untuk *rationalization* (X_4), hasil t_{hitung} 2,357 dengan nilai sig 0,021 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *rationalization* (X_4), terhadap kecurangan laporan penjualan (Y).
5. Hasil uji t untuk *arrogance* (X_5) hasil t_{hitung} 3,211 dengan nilai sig 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *arrogance* (X_5) terhadap kecurangan laporan penjualan (Y).
6. Hasil uji t untuk *collusion* (X_6) hasil t_{hitung} 2,987 dengan nilai sig 0,009 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dari hasil tersebut memperlihatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *collusion* (X_6) terhadap kecurangan laporan penjualan (Y).

Uji F

Berikut ini adalah hasil uji F :

Tabel 8
Hasil Uji F

Variabel	Fhitung	Signifikansi
<i>Pressure, capability, opportunity, rationalization, arrogance, collusion</i>	119,543	0,000

Sumber : Data diolah, 2025

Dari tabel 8 diatas menunjukkan bahwa variabel bebas bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai F sebesar 119,543 serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ke 7 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *preasure, capability, collusion, opportunity, rationalization dan aroganze* secara simultan terhadap kecurangan laporan penjualan.

Uji Koefisien Determinasi

Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square
0,849	0,840

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9 analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinan (R^2) atau sebesar 0,840. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas mempengaruhi terikat (Y) sebesar 84% dan 16% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Dengan kata lain, 84% variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variasi yang terjadi pada variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi. Sementara itu, sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, seperti variabel eksternal, faktor psikologis, kebijakan perusahaan, atau kondisi lingkungan yang belum teridentifikasi dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *preasure, capability, collusion, opportunity, rationalization dan aroganze* terhadap laporan penjualan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *preasure, capability, collusion, opportunity, rationalization dan aroganze* terhadap laporan penjualan baik secara parsial maupun simultan maka kesimpulan dari penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. *Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan penjualan dengan nilai sig $0,002 < 0,05$.
2. *Capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan penjualan dengan nilai sig $0,027 < 0,05$.
3. *Collusiaon* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan penjualan dengan nilai sig $0,002 < 0,05$.

4. *Opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan penjualan dengan nilai sig $0,021 < 0,05$.
5. *Rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan penjualan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.
6. *Aroganze* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan penjualan dengan nilai sig $0,009 < 0,05$.
7. *pressure, capability, collusion, opportunity, rationalization dan aroganze* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan penjualan dengan nilai sig $0,000 < 0,05$.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan dari penelitian ini, adapun beberapa saran yang dapat diberikan agar mendapatkan hasil yang lebih baik untuk peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang yaitu :

1. Bagi pihak perusahaan, diharapkan agar meningkatkan kecurangan laporan penjualan dengan memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan penjualan tersebut seperti melalui *pressure, capability, collusion, opportunity, rationalization dan aroganze* yang terjadi.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar lebih dalam lagi tentang kedua variabel yang diteliti, dikarenakan masih banyak faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan penjualan. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya lebih mengembangkan lagi variabel lainnya yang mampu mempengaruhi laporan penjualan semakin meningkat melalui *pressure, capability, collusion, opportunity, rationalization dan aroganze*

Daftar Pustaka

- ACFE Indonesia (2020). Laporan Survey Fraud Indonesia 2019. Associations of Certified Fraud Examiners.
- Achmat, F., et al. (2022). Pengaruh Kapabilitas terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 9(3), 45-60.
- Acmad dan Pamungkas. (2023). Analisis Elemen-elemen Hexagon Fraud dalam Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 45-58.
- Agustin, R., et al. (2022). Pengaruh Pressure Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 34-50.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. C., Albrecht, C. O., & Zimbelman, M. F. (2012). *Fraud Examination*. Cengage Learning.
- Altman, M. (2017). *Applied Regression Analysis and Other Multivariable Methods*. Cengage Learning.
- Astuti, L. (2020). Penerapan Hexagon Fraud Theory dalam Mencegah Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(2), 22-37.
- Beasley, M. S. (1996). An Empirical Analysis of the Relation Between Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443-465.
- Bennett, J. O., & A. F. (2020). *Statistical Methods for the Social Sciences*. Pearson.
- Bromiley, P., & C. S. (2014). Fraud and Its Detection in Public Sector Services: Evidence from the UK. *Public Money & Management*, 34(4),

- Bryman, A., & Bell, E. (2015). *Business Research Methods*. Oxford University Press.
- Bryman, A., & Cramer, D. (2011). *Quantitative Data Analysis with SPSS 17, 18 & 19: A Guide for Social Scientists*. Routledge.
- Chen, K. & Zhou, J. (2007). The Effects of Audit Committee Quality on Financial Fraud: Evidence from Chinese Listed Companies. *International Journal of Auditing*, 11(2), 119-134.
- Cressey, D. R. (1953). *Fraudster: An Analysis of the Social Structure of Commercial Crime*. Glencoe, IL: Free Press.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Crowe, D. (2012). The Fraud Pentagon: A New Perspective on Fraud. *Journal of Accountancy*, 213(5), 24-26.
- Desviana, R., et al. (2020). Peluang Fraud dalam Laporan Keuangan: Efektivitas Pengendalian Internal. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 6(2), 25-35.
- Dharmawan, R. (2023). Hubungan Antar Variabel dalam Hexagon Fraud Theory dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian dan Manajemen*, 4(2), 70-85.
- Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). *Internet, Phone, Mail, and Mixed-Mode Surveys: The Tailored Design Method*. Wiley.
- Edwards, P. K., & Ashridge, A. (2014). Management Research: The Challenge of Being Critical and Relevant. *Academy of Management Perspectives*, 28(3), 194-210.
- Febrianto, D., & Suryandari, R. (2022). Perumusan Masalah dalam Penelitian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Studi Bisnis*, 3(2), 55-70.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. SAGE Publications.
- Fowler, F. J. (2014). *Survey Research Methods*. SAGE Publications.
- Gordon, M. E., & B. J. C. (2015). Improving Survey Response Rates: The Effect of Incentives and Survey Length. *International Journal of Business and Management*, 10(6), 123-137.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis*. Pearson Education.
- Hidayat, R. (2021). Teori Hexagon Fraud dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 45-58.
- Holtfreter, K., & Burks, D. (2017). Framing a Broader Understanding of the Fraud Triangle: A Multidisciplinary Perspective. *Journal of Business Ethics*, 148(3), 719-733.
- Keller, G. (2018). *Statistics for Management and Economics*. Cengage Learning.
- Khasharmeh, H. A. & Abdallah, A. I. (2020). The Role of Corporate Governance in Reducing Financial Reporting Fraud: Evidence from Jordan. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 9(1), 1-15.
- Kranacher, M. J., Riley, R. A., & Wells, J. T. (2011). *Forensic Accounting and Fraud Examination*. Wiley.

- Kumar, V., & Sharma, A. (2014). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners*. SAGE Publications.
- Luh, P. R. P. D. (2024). Pengaruh Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur.
- Mardiasmo. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Martin, J. (2023). Metodologi Penelitian dalam Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(1), 18-33.
- McKee, G. A., & Varma, R. (2017). Financial Fraud: Risks, Prevention, and Detection in the Healthcare Industry. *Health Services Research*, 52(3), 879-897.
- Napoleon, A., & Wijayanti, U. (2021). Batasan Masalah dalam Penelitian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 14-28.
- Nardi, P. M. (2018). *Doing Survey Research: A Guide to Quantitative Methods*.
- Nasution, R. (2023). Sifat Arogansi dalam Manajemen dan Kecurangan: Studi Kasus di Perusahaan Ritel. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 10-20.
- Nugroho, B., & Purnamasari, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Hexagon Fraud Theory. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 10(4), 15-28.
- Pallant, J. (2016). *SPSS Survival Manual: A Step-by-Step Guide to Data Analysis using IBM SPSS*. Allen & Unwin.
- Phua, S. L. & Chua, L. R. (2017). Fraud Detection in Financial Statements: A Review of Methods and Implications for Practice. *International Journal of Accounting Research*, 6(1), 30-39.
- Prayogo, H. (2017). Penjualan industri ritel menurun drastis sebesar 20 persen sepanjang kuartal I di tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 12(2), 55-70.
- Putra, R. D. & Sari, N. (2022). The Influence of Organizational Culture on Fraudulent Financial Reporting: Evidence from Indonesia. *Journal of Financial and Accounting Sciences*, 20(4), 25-41.
- Putri Diah M.D. (2024). Model Regresi Data Panel dalam Penelitian Kecurangan Laporan Keuangan.
- Rahi, S. (2016). Research Design and Methods: A Review of the Limitations of Research Methods. *International Journal of Business and Management*, 11(5), 112-121.
- Ramadhani, Y. & Putri, S. (2020). Rasionalisasi dalam Kecurangan Laporan Keuangan: Tinjauan Teoritis dan Empiris. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(1), 50-65.
- Revinda Prasetya]. (2023). Pengaruh Koneksi Politik, Kolusi, dan Target Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, 5(1), 10-25.
- Rina, D. & Dewi, N. (2021). Analisis Pengaruh Teori Hexagon Fraud terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Modern*, 4(2), 60-75.
- Robson, C., & McCartan, K. (2016). *Real World Research*. Wiley.
- Santosa, J. (2021). Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Kecurangan dalam Laporan Keuangan. *Jurnal Studi Akuntansi*, 3(3), 40-55.

- Sari, E. (2018). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Terbuka: Faktor Penyebab dan Dampaknya. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 15-29.
- Sari, I. (2022). Kolusi dalam Laporan Keuangan: Beban Terhadap Manajemen. *Jurnal Riset Akuntansi Terapan*, 5(2), 30-40.
- Satabian, H., & Hutabarat, S. (2022). Pengaruh Tekanan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 15-30.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2016). *Research Methods for Business Students*. Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. John Wiley & Sons.
- Stake, R. E. (2013). *Multiple Case Study Analysis*. Guilford Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suhartono, J., & Indriani, A. (2022). Rasionalisasi Kecurangan Laporan Keuangan: Pengaruh Perubahan Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 7(4), 50-65.
- Supriyanto, T. (2022). Dampak Pressure dan Opportunity terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6(1), 30-45.
- Trompeter, G., Carpenter, T. D., & Desai, A. (2013). The Role of Tone at the Top in Preventing Financial Reporting Fraud. *Journal of Business Ethics*, 113(2), 367-379.
- Utami, S., et al. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Penting Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Anggaran*, 6(2), 20-35.
- Vasarhelyi, M. A., & Halper, F. B. (2015). A Framework for Fraud Detection and Prevention Using Data Analytics. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, 7(2), 501-515.
- Vousinas, G. (2019). *Fraud Hexagon Theory: An Extension of the SCORE Model*. National Technical University of Athens.
- Vousinas, G. (2019). *Fraud Hexagon Theory: New Insights into Financial Misconduct*. National Technical University of Athens.
- Vousinas, G. (2019). The Hexagon of Fraud Theory: An Integrated Framework. *Accounting Perspectives*, 18(1), 1-23.
- Widayanti, N. & Prasetyo, D. (2019). Struktur Organisasi dan Potensi Kecurangan Laporan Keuangan di Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 75-88.
- Widiastuti, N. (2022). Analisis Korelasi Antara Variabel Fraud Hexagon dengan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 9(1), 12-20.
- Wolfe, S. & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38-42.
- Yin, R. K. (2017). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.
- Zikmund, W. G., & Babin, B. J. (2013). *Essentials of Marketing Research*. Cengage Learning.

Zimbelman, M. F. (1997). The Association of Pressure and Rationalization in the Financial Reporting Fraud Setting. *Journal of Forensic Accounting*, 1(2), 50-60.